

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Pendidikan memiliki peranan yang sangat penting pada era globalisasi saat ini. Pendidikan menjadi hal yang sangat sentral karena posisinya sangat dibutuhkan dalam meningkatkan kualitas sumber daya manusia guna menjamin keberlangsungan pembangunan suatu bangsa (Sosilo & Isbindayah, 2019). Melalui Pendidikan, manusia dapat mengembangkan potensi yang dimiliki yang berguna bagi kehidupannya sendiri dan berguna bagi kehidupan bermasyarakat. Undang-undang No 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional menyatakan bahwa pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual, keagamaan, pengendalian diri, kepribadian kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan negara.

Pendidikan di Indonesia terdiri dari beberapa jenjang pendidikan, mulai dari pendidikan dasar sampai perguruan tinggi. Menurut Angga (2020) Sekolah dasar merupakan jenjang paling dasar dalam pendidikan formal, dan memiliki peran besar bagi keberlangsungan proses pendidikan selanjutnya, sehingga pelajaran yang diberikan di sekolah dasar harus terencana dan dioptimalkan sebaik mungkin agar siswa mudah memahami dan dapat membentuk konsep dasar siswa yang kuat.

Menurut Nugraha (2020) ada 2 fungsi utama dalam pendidikan dasar yaitu : 1. Sebagai bekal kemampuan berpikir kritis dan penguasaan keterampilan dan 2. sebagai dasar keberhasilan untuk melanjutkan ke jenjang berikutnya.

Pada tahun 2023 untuk jenjang Sekolah Dasar pemerintah menetapkan Kurikulum Merdeka. Menurut Sherly (2020) pada Kurikulum Merdeka siswa dan guru memiliki kebebasan dalam memilih metode yang paling tepat sesuai kebutuhan siswa, sehingga guru harus mengenal dulu siswanya sebelum menyampaikan materi. Dalam Kurikulum Merdeka, mata pelajaran IPA dan IPS digabung menjadi mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) tujuannya untuk mendorong peserta didik agar dapat mengelola lingkungan alam dan sosial secara bersamaan (Kemendikbud, 2022).

Pendidikan IPAS memiliki peran dalam mewujudkan Profil Pelajar Pancasila sebagai gambaran ideal profil peserta didik Indonesia, IPAS membantu peserta didik menumbuhkan keingintahuannya terhadap fenomena yang terjadi di sekitarnya, keingintahuan ini dapat memicu peserta didik untuk memahami bagaimana alam semesta bekerja dan berinteraksi dengan kehidupan manusia di muka bumi (Kemendikbud, 2022). Pemahaman ini dapat dimanfaatkan untuk mengidentifikasi berbagai permasalahan yang dihadapi dan menemukan solusi untuk mencapai tujuan pembangunan berkelanjutan. Dengan pembelajaran IPAS akan melatih sikap ilmiah, meningkatkan keingintahuan yang tinggi, kemampuan berpikir kritis, analitis dan kemampuan mengambil kesimpulan yang tepat yang melahirkan kebijaksanaan dalam diri peserta didik (Kemendikbud, 2022).

Pengetahuan IPAS merupakan kemampuan yang dimiliki oleh siswa untuk memenuhi capaian pembelajaran IPAS setelah memperoleh pembelajaran.

Kompetensi pengetahuan pembelajaran IPAS tidak semata-mata berpatokan pada apa yang telah dijelaskan oleh guru, melainkan pada apa yang telah diperoleh siswa dan cara mereka mengolah informasinya sesuai dengan pemahaman yang telah dimiliki sebelumnya. Dalam pengajaran IPAS peran guru yaitu menyajikan suatu konsep seperti logika dan memberikan contoh penerapan. Sedangkan siswa diberikan kesempatan yang lebih leluasa untuk melakukan observasi, melakukan eksperimen dan dibimbing oleh guru untuk membangun konsep berdasarkan pengetahuan yang dimiliki (Kemendikbud, 2022). Dalam pembelajaran IPAS di sekolah guru dapat menggunakan modul maupun media dalam pembelajaran, agar proses pembelajaran dapat berjalan sesuai dengan tujuan pembelajaran.

Pembelajaran secara umum merupakan upaya untuk memfasilitasi peserta didik dalam melaksanakan pembelajaran di dalam kelas. Menurut Fitri (2021) menyatakan bahwa pembelajaran merupakan penyampaian informasi dan aktivitas-aktivitas yang memfasilitasi peserta didik untuk mencapai tujuan pembelajaran yang diharapkan. Secara umum proses pembelajaran yaitu penyampaian pesan dari guru melalui media tertentu kepada siswa. Agar pembelajaran berjalan efektif maka guru harus merancang pembelajaran dengan baik seperti merancang modul sesuai metode yang cocok dengan karakteristik siswa di dalam kelas dan menggunakan media pembelajaran, sehingga pesan yang disampaikan guru akan tersampaikan dengan baik dan tercapainya hasil belajar yang baik sesuai dengan yang telah direncanakan pada capaian pembelajaran.

Permasalahan yang ditemukan pada siswa kelas V di SDN Gugus VI Pupuan adalah rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran IPAS. Berdasarkan hasil wawancara yang dilaksanakan pada tanggal 14 Agustus 2023 dengan guru kelas V

SDN Gugus VI Pupuan, dapat diketahui bahwa masih banyak siswa memiliki hasil belajar IPAS yang rendah dan berdasarkan observasi yang dilakukan di dalam kelas guru tidak menggunakan media maupun model pembelajaran yang inovatif dan bervariasi, dimana guru masih menggunakan media buku dalam menjelaskan materi pembelajaran kepada siswa, sehingga siswa tidak memiliki motivasi dalam mengikuti pembelajaran dan siswa cenderung cepat bosan. Rasa bosan tersebut menjadikan siswa tidak fokus dalam mengikuti pembelajaran, sehingga kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam mengikuti pembelajaran.

Berdasarkan data nilai UTS siswa pada semester ganjil mata pelajaran IPAS yaitu SD Negeri 1 Munduktemu dengan jumlah siswa 14, dari 14 siswa terdapat 8 orang siswa yang belum mencapai KKTP dengan persentase 57,14% dan 6 siswa telah mencapai KKTP dengan persentase 42,85%. SD Negeri 2 Munduktemu dengan jumlah siswa 15 orang, dari 15 orang terdapat 8 siswa yang belum mencapai KKTP dengan persentase 53,33% dan 7 siswa sudah mencapai KKTP dengan persentase 46,66%. SD Negeri 3 Munduktemu dengan jumlah siswa 8 orang, dari 8 siswa terdapat 5 siswa yang belum mencapai KKTP dengan persentase 62,5% dan 3 siswa sudah mencapai KKTP dengan persentase 37,5%. Selanjutnya SD Negeri 1 Belatungan dengan jumlah siswa 24 orang, dari 24 siswa terdapat 13 siswa yang belum mencapai KKTP dengan persentase 54,16% dan 11 siswa telah mencapai KKTP dengan persentase 45,83%.

Berdasarkan persentase tersebut dapat dilihat bahwa dari 61 siswa sebanyak 27 (44,26) siswa memperoleh nilai di atas KKTP dan sebanyak 34 (55,73) siswa berada di bawah KKTP, hal ini berarti masih banyak siswa nilai siswa berada di bawah standar. Untuk menyikapi permasalahan tersebut, maka perlu ditingkatkan

pemahaman siswa terhadap konsep-konsep IPAS melalui pembelajaran yang lebih berpusat kepada siswa untuk menumbuhkan keaktifan, kreativitas dan partisipasi siswa. Salah satu cara untuk memperbaiki hasil belajar siswa adalah dengan menggunakan model pembelajaran yang inovatif dan memanfaatkan media pembelajaran. Salah satu inovasi penggunaan model pembelajaran yang bisa digunakan yaitu model pembelajaran *Collaborative Creativity*.

Model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) adalah model pembelajaran yang memuat keterampilan abad 21 yaitu keterampilan kolaborasi dan kreativitas peserta didik. Penggunaan model *Collaborative Creativity* ini dapat meningkatkan hasil belajar siswa terutama dalam pembelajaran IPAS, karena model ini dapat menumbuhkan kreativitas peserta didik pada kolaborasi yang dilakukan dengan orang lain dalam mengidentifikasi, merumuskan hipotesis, meneliti, merumuskan jawaban sehingga peserta didik mampu menemukan pengetahuannya sendiri melalui pembelajaran yang telah diikutinya. Keterampilan lain yang dimuat dalam model ini yaitu keterampilan berpikir kritis dan keterampilan komunikasi peserta didik. Dengan demikian model pembelajaran *Collaborative Creativity* (CC) sangat cocok diterapkan untuk meningkatkan hasil belajar siswa.

Sebagai alat untuk menarik perhatian dan alat pembantu dalam menerapkan model pembelajaran diperlukan media pembelajaran. Media adalah semua bentuk alat yang dapat digunakan pada proses pemberian informasi (Wati, 2016). Media merupakan perantara dalam mengirim pesan kepada penerima pesan (Arsyad, 2017). Maka berdasarkan pemaparan tersebut dapat disimpulkan media pembelajaran merupakan segala bentuk alat perantara yang digunakan untuk menyalurkan materi pembelajaran. Dalam hal ini menggunakan media

pembelajaran yang tepat dapat lebih memudahkan guru dalam mengajar siswa di dalam kelas. Salah satu media yang dapat digunakan yaitu media E-LKPD. Media E-LKPD adalah bahan ajar yang mampu mengarahkan proses pembelajaran yang di dalamnya terdapat beberapa soal dan materi pembelajaran untuk membimbing siswa dalam belajar.

Penerapan model pembelajaran *Collaborative Creativity* yang dimodifikasi dengan menggunakan media E-LKPD diharapkan mampu menjadikan siswa lebih memahami materi yang disampaikan guru. Meningkatkan hasil belajar siswa dan saling berinteraksi dan berkomunikasi antar siswa dan guru.

Berdasarkan pemaparan di atas, maka dilakukan penelitian tentang Pengaruh Model Pembelajaran *Collaborative Creativity* Berbantuan Media E-LKPD Terhadap Hasil Belajar IPAS Siswa Kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan.

1.2 Identifikasi Masalah

Berdasarkan pada latar belakang permasalahan di atas, maka dapat diidentifikasi beberapa permasalahan yang muncul di antaranya :

1. Kurangnya motivasi siswa dalam mengikuti pembelajaran sehingga menimbulkan rasa bosan dalam mengikuti pembelajaran di dalam kelas.
2. Pembelajaran di kelas sangat pasif karena kurangnya partisipasi dan keaktifan siswa dalam pembelajaran.
3. Model pembelajaran yang digunakan selama proses pembelajaran kurang inovatif dan bervariasi.
4. Dalam proses pembelajaran jarang menggunakan media yang menarik.
5. Hasil belajar siswa pada muatan IPAS tergolong rendah.

1.3 Pembatasan Masalah

Dalam melakukan penelitian perlu adanya pembatasan masalah terhadap masalah yang diteliti, untuk menjaga agar masalah yang diteliti tidak terlepas dari pokok permasalahan yang ditemukan. Adapun batasan masalah pada penelitian ini terbatas pada kurangnya menggunakan model pembelajaran inovatif yang menyebabkan rendahnya hasil belajar IPAS. Berdasarkan hal tersebut maka dilakukan penelitian tentang pengaruh model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD Gugus VI Kecamatan Pupuan.

1.4 Rumusan Masalah

Berdasarkan pemaparan latar belakang di atas, adapun rumusan masalah penelitian ini adalah apakah terdapat pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Pupuan ?

1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui pengaruh yang signifikan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan E-LKPD terhadap hasil belajar IPAS siswa kelas V SD di Gugus VI Kecamatan Pupuan.

1.6 Manfaat Hasil Penelitian

1) Manfaat Teoretis

Secara teoritis, hasil dari penelitian ini akan memberikan informasi tentang keunggulan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan media E-

LKPD yang diharapkan dapat berguna bagi pengembangan ilmu pengetahuan, khususnya pada mata pelajaran Ilmu Pengetahuan Alam dan Sosial (IPAS) dan juga dapat berguna kepada pendidik, khususnya guru sekolah dasar agar dapat meningkatkan hasil belajar IPAS siswa.

2) Manfaat praktis

a) Bagi Siswa

Setelah mengikuti pembelajaran dengan model pembelajaran *Collaborative Creativity* berbantuan E-LKPD siswa akan lebih mudah memahami dan menggali pengetahuannya sendiri sehingga siswa menjadi aktif dan mencapai tujuan pembelajaran IPAS yang diharapkan.

b) Bagi guru

Penelitian ini dapat digunakan untuk guru dalam proses pembelajaran untuk membantu siswa meningkatkan hasil belajar IPAS. Penelitian ini diharapkan dapat meningkatkan pengalaman guru terhadap inovasi model pembelajaran yang lebih menarik untuk diterapkan dalam proses pembelajaran.

c) Bagi kepala sekolah

Penelitian ini diharapkan bisa dijadikan acuan atau pedoman dalam menambah wawasan dan pengetahuan guru untuk memilih model pembelajaran yang tepat dari banyaknya model yang ada sesuai dengan permasalahan yang ada pada siswa.

d) Bagi peneliti lain

Penelitian ini dapat digunakan sebagai referensi dalam melakukan penelitian yang sejenis terkait model pembelajaran *Collaborative Creativity* terhadap hasil belajar IPAS.

